

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak-anak adalah masa dimana pertumbuhan dan perkembangan terjadi. Pertumbuhan adalah proses pertambahan ukuran, volume dan massa yang bersifat *irreversible* (tidak dapat balik) karena adanya pembesaran sel dan pertambahan jumlah sel akibat adanya proses pembelahan sel. Pertumbuhan dapat dinyatakan secara kuantitatif karena pertumbuhan dapat diketahui dengan cara melihat perubahan yang terjadi pada anak. Sedangkan perkembangan adalah suatu proses untuk menuju kedewasaan yang bersifat kualitatif, artinya tidak dapat dinyatakan dengan suatu bilangan tetapi dapat diamati dengan mata telanjang.

Diusia dibawah 5 tahun yang biasa disebut *golden age* merupakan masa emas pertumbuhan dan perkembangan anak yang perlu didukung oleh lingkungan yang sehat, asupan gizi yang baik, dan rangsangan dari luar. Keadaan yang kurang seimbang antara faktor pendukung dipercaya peneliti akan menghambat proses pertumbuhan dan perkembangan. Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak memerlukan zat gizi agar proses pertumbuhan dan perkembangan berjalan dengan baik.

Zat-zat gizi yang dikonsumsi anak akan berpengaruh pada status gizinya. Perbedaan status gizi memiliki pengaruh yang berbeda pada setiap perkembangan anak, jika kebutuhan gizi yang seimbang tidak terpenuhi dengan baik maka pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak akan terhambat. Apabila balita mengalami kekurangan gizi akan berdampak pada keterbatasan pertumbuhan, rentan terhadap infeksi, peradangan kulit dan akhirnya dapat menghambat

perkembangan (Anita, 2011). Menurut hasil Riskesdas 2013 jumlah balita gizi buruk dan kurang masih sebesar 19,6% dan terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2010. Hal ini menunjukkan masih banyak Balita yang kebutuhan gizinya tidak seimbang. Hasil penelitian Matondang (2007) menjelaskan bahwa status gizi anak TK berdasarkan pengukuran antropometri pada umumnya baik dan normal, tetapi masih dijumpai anak dengan gizi buruk sebanyak 2 orang (4,7%), sangat pendek 1 orang (2,3%) dan kurus 11 orang (25,5%).

Menurut hasil penelitian Hartanto dan Kodim (2009) menunjukkan semakin dini seorang anak menderita gizi kurang, semakin besar resiko untuk mengalami prestasi belajar yang rendah. Risiko prestasi verbal yang rendah pada anak usia Baduta dengan gizi kurang dan setelah Baduta adalah 6,5 dan 5 kali lebih tinggi daripada yang dengan gizi baik. Risiko prestasi numerik yang rendah pada anak dengan gizi kurang ketika usia Baduta dan setelah Baduta 25 dan 15 kali lebih besar dari pada yang gizi baik. Prestasi verbal sangat berfluktuasi sesuai dengan status gizi individu sepanjang hayat. Gizi yang baik pada anak baduta dan pasca baduta dapat mencegah prestasi belajar yang rendah 44% dan 30%, tetapi untuk potensi belajar numerik, masing-masing dapat mencegah 80% dan 63%.

Pendidikan Anak Usia Dini ataupun Taman Kanak-Kanan dinilai sebagai tempat pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan cara menilai kemampuan visual motorik dan numerik yang berfungsi optimal sesuai kemampuannya. Taman Kanak-Kanak Kristen Maesa merupakan TK yang telah memperoleh akreditasi dengan peringkat A atau amat baik terhitung dari tahun

2012, namun tenaga pendidik hanya terdapat 3 orang guru dan 2 diantaranya masih merupakan guru honor atau hanya merupakan guru tetap yayasan.

Selain itu jumlah sakit dan ketidakhadiran murid yang banyak menimbulkan prakiraan dari peneliti mengenai kondisi anak yang rentan terhadap penyakit, dimana hal ini menjadi suatu peringatan akan kecukupan gizi yang diperlukan anak tersebut.

Kurang gizi dapat disebabkan oleh dua hal, salah satunya disebabkan oleh makanan dan infeksi yang mungkin diderita anak. Penyebab gizi kurang tidak hanya disebabkan makanan yang kurang tetapi juga karena penyakit. Anak yang mendapat makanan yang baik tetapi karena sering sakit seperti diare atau demam dapat menderita kurang gizi, demikian juga pada anak yang makan tidak cukup baik, maka daya tahan tubuh akan lemah dan mudah terserang penyakit (Depkes, 2000).

Dari hasil observasi awal, peneliti memperoleh data mengenai jumlah kehadiran murid per kelas setiap bulannya. Data tersebut dapat dilihat dari tabel 1.1 dan tabel 1.2.

Tabel 1.1 Jumlah Kehadiran Kelas A setiap Bulan

Absen	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	n
Sakit	1	23	10	26	12	8	14	94
Izin	2	13	10	35	10	31	77	178
Alpa	12	70	64	63	59	33	0	301
n	15	106	84	124	81	72	91	573

Sumber : Data Sekunder Absensi Harian Kelas A

Tabel 1.2 Jumlah Kehadiran Kelas B setiap Bulan

Absen	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	n
Sakit	7	8	18	12	9	3	12	69
Izin	18	17	45	10	6	9	63	168
Alpa	35	30	36	58	39	37	0	235
n	60	55	99	80	54	49	75	472

Sumber : Data Sekunder Absensi Harian Kelas B

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa untuk perlu melakukan penelitian mengenai “Hubungan Status Gizi dengan Kemampuan Visual Motorik dan Numerik Murid Taman Kanak-Kanak Kristen Maesa Kota Gorontalo.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Status gizi memiliki pengaruh terhadap setiap perkembangan anak, jika kebutuhan gizi yang seimbang tidak terpenuhi dengan baik maka pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak akan terhambat.
2. Balita mengalami kekurangan gizi akan berdampak pada keterbatasan pertumbuhan, rentan terhadap infeksi, peradangan kulit dan akhirnya dapat menghambat perkembangan.
3. Menurut hasil Riskesdas 2013 jumlah balita gizi buruk dan kurang masih sebesar 19,6% dan terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2010.
4. Risiko prestasi verbal yang rendah pada anak usia Baduta dengan gizi kurang dan setelah Baduta adalah 6,5 dan 5 kali lebih tinggi daripada yang dengan gizi baik.

5. Taman Kanak-Kanak Kristen Maesa merupakan TK yang telah memperoleh akreditasi dengan peringkat A atau amat baik terhitung dari tahun 2012, namun tenaga pendidik hanya terdapat 3 orang guru dan 2 diantaranya masih merupakan guru honor.
6. Jumlah sakit dan ketidakhadiran murid yang banyak menimbulkan prakiraan dari peneliti mengenai kondisi anak yang rentan terhadap penyakit, dimana hal ini menjadi suatu peringatan akan kecukupan gizi yang diperlukan anak tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada Hubungan antara Status Gizi dengan Kemampuan Visual Motorik Murid Taman Kanak-Kanak Kristen Maesa ?
2. Apakah ada Hubungan antara Status Gizi dengan Kemampuan Numerik Murid Taman Kanak-Kanak Kristen Maesa ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kemampuan visual motorik dan numerik murid Taman Kanak-Kanak Kristen Maesa.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui status gizi murid Taman Kanak-Kanak Kristen Maesa.
2. Untuk mengetahui kemampuan visual motorik dan numerik murid Taman Kanak-Kanak Kristen Maesa.

3. Untuk menganalisis hubungan antara status gizi dengan kemampuan visual motorik murid Taman Kanak-Kanak Kristen Maesa.
4. Untuk menganalisis hubungan antara status gizi dengan kemampuan numerik murid Taman Kanak-Kanak Kristen Maesa.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai status gizi dan hubungannya dengan kemampuan visual motorik dan numerik anak.

2. Manfaat praktis

- 1) Taman Kanak-Kanak Kristen Maesa dapat mengetahui dan mengenal kemampuan anak untuk menjadikan anak-anak yang berkualitas dalam hal ini pengoptimalan kemampuan visual motorik dan numerik yang dimiliki anak. Menambahkan kepercayaan masyarakat terhadap TK Kristen Maesa sehingga kuantitas jumlah murid bertambah.
- 2) Sebagai bahan kajian mengenai status gizi anak. Menjadi pedoman dalam merumuskan kebijakan guna mengatasi masalah gizi.